

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Resesi Global

1. Pengertian Resesi

Resesi global didefinisikan sebagai kontraksi dalam PDB riil global per kapita disertai dengan penurunan signifikan dalam berbagai aktivitas ekonomi global lainnya.³² Leamer memberikan definisi resesi sebagai penurunan yang nyata dalam aktivitas ekonomi yang mencakup semua sektor ekonomi, terjadi dalam jangka waktu lebih dari beberapa bulan, dan dapat diamati melalui indikator seperti produksi industri, lapangan kerja, pendapatan nyata, serta aktivitas perdagangan grosir dan eceran.³³ Gejala resesi global dicirikan oleh gangguan yang serius dalam aspek ekonomi dan keuangan yang melanda berbagai negara di seluruh dunia.³⁴ Dampak resesi global sering bervariasi di berbagai kelompok negara dan wilayah. Miraza berpendapat bahwa semakin besar tingkat ketergantungan ekonomi suatu negara pada perekonomian global dapat berkontribusi pada potensi munculnya risiko resesi di negara tersebut akan meningkat dengan laju yang lebih cepat juga.³⁵

³² M. Ayhan Kose, Naotaka Sugawara and Marco E. Terrones, "Global Recessions", Policy Research Working Paper 9172, (Washington, D.C.: Prospects Group, 2020), 3.

³³ Edward E. Leamer, "What's a Recession, Anyway?", NBER Working Paper Series, No. 14221, (Cambridge: National Bureau of Economic Research, 2008), 6.

³⁴ M. Ayhan Kose, Naotaka Sugawara and Marco E. Terrones, "Global Recessions", Policy Research Working Paper 9172, (Washington, D.C.: Prospects Group, 2020), 10.

³⁵ Bachtiar Hassan Miraza, "Seputar Resesi dan Depresi", Jurnal Ekonomi KIAT, Vol. 30, No. 2, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019), 12.

Al-Qur'an telah menjelaskan peristiwa resesi seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 155-157³⁶:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رُجْعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. (Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “*Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji’un*” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dengan kata lain, Nabi Muhammad SAW juga bersabda³⁷:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: "إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ، وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا، وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السَّخَطُ". (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ)

“Anas bin Malik RA. meriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya besarnya pahala seseorang tergantung pada besarnya ujian, dan jika Allah mencintai suatu kaum, Dia pasti menguji mereka; siapa *ridha* maka baginya keridhaan (Allah). Dan siapa yang murka maka baginya kemurkaan (Allah).” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Allah SWT menyampaikan bahwa krisis ataupun resesi merupakan ujian bagi umat manusia. Allah memberikan cobaan kepada manusia dengan tujuan menguji kemampuan setiap hamba-Nya dalam menghadapi tantangan kehidupan. Melalui ujian tersebut, derajat dan kemuliaan seseorang di mata Allah akan semakin ditinggikan. Dalam menghadapi musibah, manusia sebagai hamba-Nya harus senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bahkan

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat tentang Wanita (Yasmin)*, Cet. 2, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), 24.

³⁷ Hadeethenc.com, “Hadis: Sesungguhnya besarnya pahala tergantung pada besarnya ujian, dan jika Allah mencintai suatu kaum, Dia pasti menguji mereka; siapa yang rida maka baginya keridaan (Allah) dan siapa yang murka maka baginya kemurkaan (Allah)”, Hadeethenc.com, 2023, Diakses dari <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/3339>, Pada Kamis, 8 Juni 2023, Pukul 11:11 WIB.

musibah yang menimpa ini seharusnya juga melahirkan ucapan terimakasih atas nikmat Allah kepada seluruh hamba-Nya.

2. Penyebab Resesi Global

Menurut Hutagaol, dkk. terdapat beberapa faktor yang menjadi pemicu terjadinya resesi global, diantaranya³⁸:

a. Pandemi Covid-19

Setiap negara lebih berfokus pada respons terhadap Covid-19 dan diberlakukan pembatasan terhadap kegiatan, termasuk di sektor ekonomi, yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi global juga merosot atau mengalami penyusutan.

b. Konflik Rusia-Ukraina

Pertikaian antara Rusia dan Ukraina yang terjadi pada bulan Februari 2022 memberikan dampak pada ekonomi dengan kerugian mencapai \$2,8 triliun terhadap Produk Domestik Bruto global. Konflik ini menghambat pasokan global dan menimbulkan kondisi darurat, khususnya di bidang pangan dan energi yang menyebabkan inflasi melonjak.

c. Tingkat inflasi yang tinggi

Kenaikan tekanan inflasi global sejalan dengan harga yang tinggi dari sejumlah bahan makanan dan sumber energi (seperti minyak mentah, gas alam, dan batu bara), yang dipicu oleh terganggunya aliran sediaan karena konflik Rusia dan Ukraina.

³⁸ Yobel Rayfinando Tua Hutagaol, Ronaldo Putra Pratama Sinurat, dan Sulthan Muhammad Shalahuddin, "Strategi Penguatan Keuangan Negara Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global 2023 Melalui Green Economy", Jurnal Pajak dan Keuangan Negara, Vol. 4, No. 1S, (Tangerang: Politeknik Keuangan Negara STAN, 2022), 381.

d. Kenaikan suku bunga

Peningkatan secara bersamaan suku bunga dasar oleh lembaga bank sentral di berbagai belahan dunia akan memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpotensi memicu terjadinya resesi global.

B. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Berdasarkan Bank Indonesia, inflasi adalah suatu proses di mana harga-harga naik secara keseluruhan dan berkelanjutan pada berbagai barang dan layanan jasa dalam jangka waktu tertentu. Melambungnya harga pada hanya sejumlah produk tertentu tidak bisa dianggap sebagai inflasi, melainkan jika peningkatan tersebut menyebar atau menyebabkan kenaikan harga pada barang lainnya.³⁹ Lahnerinflasi dalam Kurniawan mengungkapkan bahwa inflasi merupakan situasi di mana terjadi pertambahan permintaan umum terhadap berbagai barang dalam suatu ekonomi. Keadaan ini menyebabkan adanya surplus permintaan terhadap barang-barang tersebut.⁴⁰ Dalam bidang ekonomi, kenaikan harga-harga yang terjadi secara terus-menerus adalah fenomena ekonomi yang disebut inflasi. BPS mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus dan berkelanjutan. Hal ini menyebabkan inflasi naik dan nilai uang turun. Dengan kata lain, inflasi adalah penurunan nilai uang relatif terhadap nilai total barang

³⁹ Bank Indonesia, "Inflasi", Bank Indonesia, 2023, Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>, Pada Kamis, 8 Juni 2023, Pukul 13:31 WIB.

⁴⁰ Reza Kurniawan, dkk., *Kewirausahaan "Kebal Hadapi Ancaman Resesi Global 2023"*, Cet. 1, (Makassar: CV. Tohar Media, 2023), 92.

dan jasa.⁴¹ Inflasi adalah fenomena atau proses ekonomi, bukan sekadar indikator tingkat harga. Ini mengartikan bahwa meskipun harga-harga melonjak, itu tidak selalu menunjukkan adanya inflasi. Inflasi muncul ketika terdapat peningkatan harga yang terjadi secara berkelanjutan dan mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, inflasi juga berkaitan dengan peningkatan jumlah uang yang beredar yang kadang-kadang dianggap sebagai pemicu kenaikan harga.⁴²

2. Penyebab Inflasi

Beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya inflasi, antara lain ⁴³:

a. Tingginya permintaan pasar

Terdapat pertumbuhan yang signifikan dalam permintaan dari pasar dalam negeri terhadap jenis barang atau layanan tertentu, namun kelangkaan pasokan atau bahkan kekurangan barang di pasaran tidak diiringi dengan keseimbangan yang memadai.

b. Tingginya biaya produksi

Peningkatan biaya produksi timbul akibat kelangkaan bahan baku di pasaran, sementara pada saat yang bersamaan, permintaan akan barang tersebut tinggi. Hal ini mengakibatkan harga bahan baku meroket, mendorong kenaikan biaya produksi. Efeknya, harga jual barang meningkat. Di samping kelangkaan bahan baku di pasaran, faktor lain yang memicu inflasi meliputi kenaikan harga bahan bakar dan kenaikan upah buruh. Dalam situasi tertentu, faktor-faktor tersebut bisa saja mengalami peningkatan secara bersamaan.

⁴¹ Badan Pusat Statistik, "Inflasi", Badan Pusat Statistik, 2023, Diakses dari <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>, Pada Kamis, 8 Juni 2023, Pukul 13:56 WIB.

⁴² Adrian Sutedi, *Hukum Keuangan Negara*, Cet. 1, (Jakarta: Inar Grafika, 2010), 278.

⁴³ Reza Kurniawan, dkk., *Kewirausahaan "Kebal Hadapi Ancaman Resesi Global 2023"*, Cet. 1, (Makassar: CV. Tohar Media, 2023), 93-94.

c. Peredaran uang

Kenaikan biaya produksi timbul akibat keterbatasan stok bahan baku di pasar. Pada saat yang bersamaan, terdapat permintaan yang signifikan terhadap barang tersebut. Ini mengakibatkan harga bahan baku menjadi tinggi, dan karena itu, perlu dilakukan penyesuaian biaya produksi. Hasilnya, harga jual barang juga meningkat. Selain kelangkaan bahan baku di pasaran, penyebab inflasi juga meliputi kenaikan harga bahan bakar dan pertumbuhan upah buruh. Dalam beberapa situasi, faktor-faktor ini dapat meningkat secara bersamaan.

d. Faktor lain

Situasi politik domestik, barang impor, dan kenaikan harga minyak mentah global juga dapat berperan sebagai penyebab lainnya.

3. Jenis Inflasi

Secara konseptual, inflasi memiliki variasi tingkat yang bervariasi. Tergantung sejauh mana tingkat keparahannya, inflasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, di antaranya⁴⁴:

a. Inflasi ringan

Inflasi dengan intensitas rendah tidak memiliki dampak signifikan yang mampu mengganggu aktivitas ekonomi secara besar. Kenaikan harga masih berada dalam batas yang terjaga. Pada umumnya, inflasi jenis ini hanya naik sekitar 10% dalam setahun.

⁴⁴ Ibid, 94.

b. Inflasi sedang

Inflasi pada taraf ini mulai menjadi sumber kekhawatiran dan menghadirkan ancaman terhadap stabilitas perekonomian. Tidak hanya para produsen, tetapi juga masyarakat dengan penghasilan tetap merasakan dampaknya. Inflasi ini sedang terjadi dengan tingkat sekitar 30% setiap tahunnya.

c. Inflasi berat

Inflasi yang berat merupakan masalah yang sangat serius. Dampaknya merusak keseimbangan ekonomi, seperti peristiwa selama krisis keuangan pada tahun 1998. Inflasi pada tingkat ini mencapai 100% dalam persentase.

4. Dampak Inflasi

Timbulnya inflasi memberikan konsekuensi yang substansial terhadap masyarakat, baik dari sisi konsumen maupun produsen. Berikut adalah akibat yang ditimbulkan oleh adanya inflasi menurut analisis Bank Indonesia, diantaranya⁴⁵:

- a. Kenaikan inflasi yang signifikan dapat mengakibatkan penurunan pendapatan riil masyarakat, mengakibatkan standar hidup menurun dan meningkatkan tingkat kemiskinan, terutama bagi kelompok masyarakat yang sudah berada dalam kondisi miskin.
- b. Perubahan yang tidak menentu dalam tingkat inflasi bisa menyebabkan rasa ragu bagi para pelaku ekonomi saat membuat keputusan. Contoh nyata menunjukkan bahwa ketidakstabilan inflasi bisa menghambat masyarakat dalam aspek produksi, konsumsi, serta investasi yang akhirnya berpotensi menghambat kemajuan ekonomi.

⁴⁵ Bank Indonesia, "Inflasi", Bank Indonesia, Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>, Pada Kamis, 8 Juni 2023, Pukul 14:25 WIB.

- c. Tingkat inflasi yang melebihi negara-negara tetangga dapat mengakibatkan kurang bersaingnya tingkat suku bunga riil domestik yang pada gilirannya dapat menimbulkan desakan yang dapat mempengaruhi nilai mata uang.

C. Suku Bunga

1. Pengertian Suku Bunga

Bunga adalah uang yang diperoleh oleh pemberi pinjaman (kreditur) berdasarkan nilai mata uang yang dihitung. Di sisi lain, suku bunga adalah perbandingan antara jumlah bunga yang diberikan terhadap jumlah pinjaman. Menurut definisi Miskhin dalam OJK, suku bunga adalah sejumlah biaya yang diberikan sebagai penggantian atas penggunaan dana yang dipinjam. Menurut Kern dan Guttman dalam OJK, suku bunga adalah jenis nilai tukar, dan sama seperti nilai tukar lainnya, suku bunga ditentukan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang.⁴⁶

2. Jenis Suku Bunga

Jenis suku bunga dapat dibedakan berdasarkan metode pembebanannya. Penerapan metode yang berbeda akan memiliki konsekuensi terhadap total jumlah bunga yang harus diselesaikan. Jumlah bunga yang dibayar akan memiliki efek terhadap besar pembayaran bulanan, yang mencakup pembayaran pokok pinjaman dan bunga.

⁴⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Buku 2 Perbankan: Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2019), 38.

Berikut adalah pengelompokan bunga berdasarkan metode penghitungannya⁴⁷:

a. *Flat rate* (bunga merata)

Besaran bunga yang diterapkan secara bulanan pada pinjaman ini adalah konstan dan dihitung berdasarkan jumlah utama pinjaman awal. Dalam hal yang sama, pembayaran pokok pinjaman dibagi secara merata pada setiap bulan, mengakibatkan jumlah total pembayaran bulanan yang juga tidak berubah hingga kredit tersebut lunas. Dalam praktiknya, suku bunga tetap yang diterapkan pada peminjam adalah tetap (*fixed rate*), sehingga fluktuasi dalam tingkat suku bunga pasar tidak akan mempengaruhi perubahan dalam kewajiban pembayaran bulanan peminjam. Model suku bunga semacam ini umumnya diterapkan dalam pembiayaan mobil dan kredit mikro.

b. *Sliding rate* (bunga menurun)

Pada jenis suku bunga ini, biaya bunga yang dibebankan tiap bulan dihitung berdasarkan sisa utang yang belum dilunasi oleh peminjam, sehingga jumlah bunga yang harus dibayar oleh nasabah akan merosot sejalan dengan pengurangan utang yang ada. Namun, bayaran pokok pinjaman tiap bulan tetap konstan. Akibatnya, angsuran nasabah (terdiri dari pokok pinjaman dan bunga) secara otomatis akan semakin mengecil sepanjang bulan. Model suku bunga ini juga dikenal sebagai suku bunga efektif dan umumnya dimanfaatkan dalam pinjaman untuk investasi jangka panjang.

⁴⁷ Ibid, 45-46.

c. *Annuity rate* (bunga anuitas)

Tipe suku bunga ini termasuk dalam kategori suku bunga efektif, di mana nilai bunga yang diterapkan pada setiap angsuran bulanan kredit dihitung secara matematis untuk menjaga konsistensi total pembayaran setiap bulan, dan jumlah bunga dihitung berdasarkan sisa utang pada setiap bulannya. Skema suku bunga ini sering ditemukan dalam pengajuan pinjaman kepemilikan rumah.

d. *Floating rate* (bunga mengambang)

Bunga mengambang menghubungkan besaran bunga pinjaman dengan tingkat suku bunga yang berlaku di pasar. Dengan pertimbangan ini, jumlah jumlah bunga yang harus dibayar setiap bulan sangat bergantung pada tingkat suku bunga pasar yang berlaku selama periode tersebut. Besaran bunga yang diterapkan mungkin lebih tinggi, lebih rendah, ataupun tetap dibandingkan dengan bulan yang telah berlalu. Model suku bunga semacam ini umumnya diterapkan dalam pinjaman modal kerja dan pembiayaan investasi.

3. Fungsi Tingkat Bunga

Tingkat bunga memiliki peran atau fungsi krusial dalam perekonomian, meliputi⁴⁸:

- a. Mendorong arus dana dari tabungan menuju investasi untuk mendukung perkembangan ekonomi.

⁴⁸ Ibid, 56.

- b. Menjamin distribusi pinjaman yang ada, umumnya mengarahkan sumber kredit pada proyek investasi yang menunjukkan potensi hasil yang lebih tinggi.
- c. Mengendalikan jumlah mata uang yang berputar agar sejalan dengan jumlah permintaan mata uang pada sebuah negara.
- d. Memainkan peran sangat krusial dalam kebijakan pemerintah dengan mempengaruhi tingkat tabungan dan investasi.

4. *BI Rate* dan *BI 7-day (Reverse) Repo Rate*

BI rate adalah tingkat bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengatur kebijakan moneter dan diumumkan kepada publik. Setiap bulan, Dewan Gubernur Bank Indonesia mengadakan Rapat Dewan Gubernur (RDG) untuk mengumumkan tingkat bunga kebijakan. Suku bunga ini digunakan dalam pelaksanaan kebijakan moneter untuk mengatur pasokan uang tunai di pasar uang dan meraih tujuan pelaksanaan kebijakan moneter. Penentuan *BI rate* dilaksanakan dengan mempertimbangkan pengaruhnya terhadap tujuan moneter yang ingin dicapai. Fluktuasi *BI rate* secara langsung mempengaruhi perubahan suku bunga tabungan, yang pada gilirannya memicu perubahan dalam suku bunga pinjaman. Jika suku bunga yang diberikan kepada pihak luar ditingkatkan tanpa diimbangi dengan kenaikan suku bunga pemberian kredit, maka dapat menyebabkan penurunan pendapatan bunga bersih (margin) bagi bank. Sementara itu, apabila kebijakan suku bunga tabungan diikuti secara langsung oleh peningkatan suku bunga pemberian kredit, konsekuensinya mungkin semakin merugikan karena biaya bunga yang diberlakukan kepada peminjam di bank meningkat. Selain itu, ada risiko bahwa beberapa peminjam mungkin

kesulitan untuk menanggung peningkatan tersebut, yang dapat mengakibatkan risiko pembayaran kredit bermasalah. Pengenalan *BI rate* dimulai pada tahun 2005.⁴⁹

Sebagai tindakan kebijakan baru, Bank Indonesia memperkenalkan suku bunga acuan yang baru yaitu *BI 7-day (Reverse) Repo Rate*, yang mengambil alih peran *BI Rate* sejak tanggal 19 Agustus 2016. Perubahan ini dilaksanakan sesuai dengan norma-norma terunggul yang berlaku di dunia dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Instrumen *BI 7-day (Reverse) Repo Rate*, biasa disebut sebagai BI 7DRR, dipilih menjadi suku bunga kebijakan yang baru sebab memiliki kapabilitas untuk memberikan dampak pada pasar finansial, industri keuangan yang berfokus pada bank, dan bagian ekonomi konkret dengan kecepatan yang signifikan. Lebih dari itu, instrumen BI 7DRR memiliki hubungan yang terkait dengan tingkat suku bunga di pasar keuangan karena perannya dalam transaksi dan diperdagangkan di pasar. Tingkat suku bunga BI 7DRR yang berubah-ubah memberikan pengaruh langsung terhadap suku bunga deposito dan suku bunga kredit yang ditetapkan oleh lembaga keuangan. Apabila perekonomian mengalami perlambatan, Bank Indonesia memiliki opsi untuk mengimplementasikan kebijakan moneter yang bersifat stimulatif melalui pengurangan suku bunga. Tindakan ini dimaksudkan untuk menggalakkan aktivitas ekonomi. Dengan menurunkan BI 7DRR, tingkat suku bunga kredit juga turun, yang pada akhirnya merangsang keinginan perusahaan dan rumah tangga untuk mengajukan pinjaman. Pengurangan suku bunga kredit tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga menurunkan biaya modal yang

⁴⁹ Ibid, 61.

dibutuhkan untuk berinvestasi. Hal ini akan merangsang pergerakan dalam konsumsi dan investasi, yang akhirnya akan memperkuat dinamika ekonomi secara menyeluruh. Namun, jika terjadi peningkatan tekanan inflasi, Bank Indonesia akan bereaksi dengan menaikkan BI 7DRR guna mengatur laju pertumbuhan ekonomi yang berjalan terlalu cepat dan mengurangi dampak dari tekanan inflasi.⁵⁰

D. Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Darmadji dan Fakhruddin mengemukakan harga saham mengacu pada nilai yang berlaku dalam pasar saham pada waktu tertentu. Harga saham memiliki potensi untuk mengalami fluktuasi naik atau turun dengan kecepatan yang tinggi. Perubahan harga saham dapat terjadi dalam hitungan menit atau bahkan detik, bergantung pada hubungan antara keinginan untuk membeli dan ketersediaan saham di pasar antara para pembeli dan penjual.⁵¹

Jogiyanto merinci harga saham adalah harga saham suatu perusahaan yang terbentuk di pasar bursa pada waktu tertentu. Penilaian ini dilakukan oleh pelaku pasar dan terpengaruh oleh interaksi antara kebutuhan dan tawaran saham di bursa saham. Demikian pula, harga saham berperan sebagai penunjuk kesuksesan pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Apabila harga saham

⁵⁰ Otoritas Jasa Keuangan, *Buku 2 Perbankan: Seri Literasi Keaungan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2019), 62.

⁵¹ Tjiptono Darmadji dan Hendri M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, Ed. 3, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 102.

suatu perusahaan terus meningkat, ini bisa diartikan oleh para investor sebagai sinyal bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola kegiatan operasionalnya.⁵²

2. Jenis Harga Saham

Harga saham bisa dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, diantaranya⁵³:

a. Harga nominal

Setiap saham perusahaan yang diterbitkan memiliki harga tertentu. Harga nominal saham adalah harga yang dicantumkan pada sertifikat saham yang dikeluarkan.

b. Harga perdana

Harga perdana adalah harga yang ditetapkan bagi investor yang mendapatkan saham saat penawaran umum perdana (IPO). Kendati harga nominal saham telah ditentukan, dalam pasar perdana saat penawaran umum, harga yang ditawarkan cenderung lebih tinggi daripada harga nominal, sehingga menghasilkan perbedaan yang biasa disebut sebagai agio. Kontras dengan disagio, dimana harga dalam penawaran umum lebih kecil dibandingkan dengan harga nominal.

c. Harga pembukaan (*opening price*)

Harga pembukaan mengacu pada harga saham sewaktu perdagangan saham dimulai pada suatu hari.

⁵² Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Ed. 8, Cet. 2, (Yogyakarta: BPF, 2014), 172.

⁵³ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi: Reksadana, Saham, Stock Option, Valas, Emas*, (Jakarta: Mediakita, 2010), 103.

d. Harga pasar (*market price*)

Harga saham di pasar bursa ditetapkan melalui interaksi antara permintaan dan penawaran dikala saham-saham diperjualbelikan di bursa. Saham-saham yang menarik minat investor cenderung mengalami fluktuasi harga yang signifikan. Di sisi lain, saham-saham yang kurang diminati oleh investor umumnya mengalami pergerakan harga yang terbatas di pasar saham.

e. Harga penutupan (*closing price*)

Harga penutupan merefleksikan nilai terakhir dari proses perdagangan saham yang terjadi di pasar saham. Selepas dimulai di waktu pagi, aktivitas perdagangan di bursa berakhir di waktu sore sekitar pukul 16:00 WIB.

3. Aspek yang Dapat Mempengaruhi Harga Saham

Berikut ini adalah beberapa aspek yang dapat berdampak pada perubahan harga saham⁵⁴:

a. Aspek pokok perusahaan

Aspek fundamental suatu perusahaan memiliki peran signifikan dalam menentukan harga saham, baik sekarang maupun di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki fondasi fundamental yang kokoh biasanya akan mengalami kenaikan harga saham di waktu mendatang, sementara perusahaan dengan dasar fundamental yang kurang stabil lebih mungkin mengalami penurunan harga saham. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menganalisis aspek fundamental adalah melalui analisis dokumen keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas. Disamping itu, perhatian terhadap catatan yang mengiringi

⁵⁴ Sabda Awal, "6 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham", Stockbit, 2022, Diakses dari <https://snips.stockbit.com/investasi/faktor-yang-mempengaruhi-harga-saham>, Pada 19 Juni 2023, Pukul 16:22 WIB.

laporan keuangan juga sangat penting bagi para investor. Memiliki pemahaman yang kuat terhadap fundamental perusahaan memberikan keyakinan yang lebih tinggi mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Jika prospek perusahaan untuk tetap menghasilkan laba di masa depan terlihat positif, investor akan cenderung merasa yakin untuk mempertahankan kepemilikan saham dalam periode waktu yang lebih lama.

b. Rumor yang beredar di pasar

Isu ini merupakan data yang belum diverifikasi kebenarannya. Kendati belum dapat dipastikan keakuratannya, sebagian investor memperlakukan informasi ini dengan serius dan mengambil tindakan berdasarkan informasi tersebut. Terdapat kemungkinan bahwa isu tersebut beberapa kali benar, menghasilkan keuntungan bagi investor yang bertindak sesuai dengan informasi tersebut. Meskipun demikian, sering kali isu-isu semacam ini juga berakhir tidak benar. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut sebelum mengambil tindakan atas isu yang bersifat sementara. Pasar pada umumnya sangat mudah mengikuti isu yang beredar, namun investor yang baik tidak akan ikut begitu saja tanpa menemukan kepastiannya. Sekalipun isu itu membuat kenaikan harga yang signifikan, namun hal itu bisa menjadi jebakan bagi investor yang belum memahami kebenarannya.

c. Tindakan korporasi perusahaan

Terdapat berbagai macam tindakan korporasi, seperti merger, akuisisi, *right issue*, pembagian dividen, *stock split*, dan lainnya. Semua aksi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investor dalam hal

permintaan dan penawaran saham. Sebagai contoh, ketika perusahaan melakukan pembagian dividen, harga saham cenderung mengalami kenaikan menjelang *cum date*, namun akan mengalami penurunan pada periode *ex date* dan setelahnya.

d. Adanya keinginan dari investor tertentu

Di pasar saham, terdapat beberapa investor dengan dana yang sangat besar. Investor semacam ini memiliki tujuan khusus, seperti ingin menguasai kepemilikan saham perusahaan terkait atau hanya ingin melakukan trading dalam jumlah besar untuk sementara waktu. *Money flow*, yang merupakan istilah untuk pergerakan dana dalam jumlah besar, dapat mempengaruhi harga pasar secara dramatis pada saat-saat tertentu, baik naik maupun turun.

e. Keadaan ekonomi

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi, seperti perang, resesi, krisis, pandemi, dan lainnya. Sebagai ilustrasi, wabah penyakit yang bermula pada tahun 2019 telah menyebabkan pembatasan aktivitas manusia dan mobilitas yang berdampak signifikan pada industri pariwisata. Dampak ini menghambat peredaran uang dan berkontribusi pada terjadinya periode resesi ekonomi. Industri pariwisata, termasuk sektor transportasi, resor, dan akomodasi, yang semuanya mengalami penurunan. Hal ini juga berpengaruh pada harga saham perusahaan di sektor wisata yang mengalami penurunan drastis.

f. Kebijakan pemerintah

Rencana atau kebijakan pemerintah memiliki potensi untuk mempengaruhi harga saham, tanpa memandang apakah rencana tersebut sudah

diimplementasikan dalam regulasi resmi atau belum. Sebagai otoritas tertinggi di Indonesia, pemerintah memiliki kewenangan untuk mengubah aturan atau menerapkan program baru yang mungkin memberikan konsekuensi baik atau buruk terhadap bisnis dan perusahaan yang sudah tercatat di bursa saham. Karenanya, sebagai seorang investor, sangat penting untuk mengamati bagaimana kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi harga saham. Sebagai contoh, kenaikan tarif cukai rokok telah menyebabkan penurunan harga saham perusahaan rokok. Begitu pula, kebijakan larangan ekspor CPO yang diterapkan oleh pemerintah pada April 2022 lalu telah menyebabkan penurunan harga saham perusahaan perkebunan dan pengolahan sawit.